

The Relationship of Settlement Environment Sanitation and Chicken Cage Distance to Fly Density in Sempalit Housing, Sijangkung Singkawang Selatan in 2022

Hubungan Sanitasi Lingkungan Pemukiman dan Jarak Kandang Ternak Ayam terhadap Kepadatan Lalat di Perumahan Sempalit, Sijangkung Singkawang Selatan Tahun 2022

Jois¹, Ni Putu Widya Astuti^{2*}, Ni Luh Utari Sumadewi³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: widyaastuti@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

Fly Density Level, SPAL, Trash Can, Singkawang

Abstract

This study examines the problem of the level of density of flies in housing. This study aims to see the relationship of sanitation to the residential environment; suggestions for the availability of SPAL, suggestions for the availability of trash cans and the distance between chicken coops and the density of flies in Sijangkung housing, South Singkawang. Respondents in this study were 95 families. This type of research is a descriptive quantitative design. The method for data collection is done by observation and documentation. The analytical test used is the Chi-Square test. The results show that there is no relationship between the availability of SPAL facilities and the density of flies (p value = 0.165), the influence of the availability of trash bins on the density of flies (p value = 0.000) and the relationship between distance cattle pens with the density of flies in the housing (p value = 0.00).

Kata kunci:

Tingkat Kepadatan Lalat, SPAL, Tempat Sampah, Singkawang

Abstrak

Penelitian ini mengkaji permasalahan adanya tingkat kepadatan lalat diperumahan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterkaitan sanitasi lingkungan pemukiman; saran ketersediaan SPAL, saran ketersediaan tempat sampah dan jarak kandang ternak ayam terhadap angka kepadatan lalat di perumahan Sijangkung, Singkawang Selatan. Responden pada penelitian ini sebanyak 95 KK. Jenis penelitian adalah rancangan kuantitatif deskriptif. Metode untuk pengambilan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Uji analisis yang digunakan adalah *Chi-Square test*. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan ketersediaan sarana SPAL terhadap tingkat kepadatan lalat (p value = 0.165), adanya pengaruh ketersediaan tempat sampah terhadap tingkat kepadatan lalat (p value=0.000) dan adanya keterkaitan hubungan jarak kandang ternak dengan tingkat kepadatan lalat diperumahan (p value= 0.00).

PENDAHULUAN

Suatu kondisi yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungan untuk mendukung tercapainya kehidupan yang sehat serta kemampuan untuk mengelola lingkungan agar dapat tercipta kondisi lingkungan yang bersih, sehat, nyaman dan aman serta terhindar dari berbagai macam penyakit, serta

melindungi kesehatan manusia melalui pencegahan penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan disebut kesehatan lingkungan (Rimbawati & Surahman, 2019).

Faktor yang sangat penting serta berpengaruh terhadap kesehatan manusia salah satunya adalah sanitasi. Untuk mencegah terjadinya kemungkinan penularan dan gangguan kesehatan maka dilakukan pelaksanaan dan pengawasan sanitasi ditempat-tempat umum untuk melindungi masyarakat (Astuti et al., 2021). Membunuh kuman bakteri atau bibit penyakit merupakan salah satu tindakan sanitasi. Sanitasi juga merupakan salah satu penanganan pemberantasan hewan atau binatang pengganggu dengan tujuan mematikan hama seperti burung liar, hewan pengerat dan serangga (Tambusai, 2021). Tindakan sanitasi sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan, memelihara dan memulihkan kesehatan masyarakatnya. Dampak kondisi lingkungan, kuat kaitannya terhadap status kesehatan dimasyarakat. Aspek kesejahteraan manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan berbagai penyakit disebabkan, didorong dan dirangsang oleh faktor lingkungan. Untuk interaksi manusia lingkungan merupakan bagian penting dari kesehatan masyarakat (Marpaung, 2017).

Proses penularan penyakit pada manusia, lalat dianggap sangat berperan penting dalam patogen penularan. Lalat jugai berperan sebagai vector kontaminasi silang dengan jalur penularan melalui makanan. Kondisi alam seperti temperatur, kelembaban tinggi, sanitasi yang buruk, tempat pembuangan sampah yang tidak memadai, kurangnya kepedulian hygiene serta kesulitan dalam pengendalian vector berpengaruh terhadap kepadatan lalat (Anastasia Afrilia Kartini, 2019).

Kasus diare pertahun pada orang dewasa diseluruh terdapat 2 milyar kasus dan kasus kematian akibat diare secara global terdapat 2,5 juta kasus per tahunnya. Sedangkan angka prevalensi diare secara nasional sebesar 12.3%. Dampak dari faktor tambahan seperti keadaan social, hubungan ekonomi dan perilaku masyarakat baik langsung dan tidak langsung menyebabkan mortalitas dan morbilitas penyakit diare yang tinggi (Tambusai, 2021). Pada tahun 2011 diKalimantan Barat angka kejadian diare sebesar 115.578 kasus (Selviana et al., 2016). Kasus kejadian diare yang terjadi di Singkawang pada tahun 2018 adalah 1.801 kasus (BPS, 2018).

Wilayah pemukiman diSijangkung terlebih khusus Sempalit adalah area pasar dan rumah pemukiman padat penduduk. Pengujung pasar juga cukup ramai. Namun ada beberapa kandang yang ikut berdiri diwilayah ini dan kandang – kandang ternak ayam yang berada didaerah ini bukanlah memiliki warga setempat, melainkan warga dari luar kelurahan Sijangkung. Sangat disayangkan kandang ternak ini dibangun ada yang dekat rumah warga yang bahkan jaraknya kurang 10 meter dari rumah penduduk. Dikhawatirkan dengan kondisi yang demikian akan adanya pencemaran lingkungan berupa pencemaran udara akibat bau yang tidak sedap dan tanah dikhawatirkan kondisi ini tidak saniter sehingga dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Demikian halnya pada penanganan limbah yang tidak tepat dapat mempengaruhi atau mengundang adanya vector penyakit berupa lalat. Dan keberadaan menjadi salah satu indikator baik buruknya sanitasi dilingkungan tersebut.

Bertambahnya jumlah peternak ayam di sekitar lingkungan pemukiman masyarakat di daerah Singkawang Selatan ini mulai mengganggu penduduk setempat, terutama posisi lokasi kandang ternak dekat dengan lingkungan permukiman penduduk. Banyak masyarakat yang mengeluhkan adanya bau yang tidak sedap, pembuangan limbah sembarangan serta kepadatan lalat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan banyak warga merasa terganggu dengan masalah keberadaan lalat yang ada dirumah-rumah yang tidak terkendali serta berdasarkan hasil observasi atau pengamatan didapatkan bahwa keberadaan lalat cukup banyak dan mengganggu.

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan sanitasi lingkungan pemukiman dan jarak kandang ternak ayam terhadap angka kepadatan lalat di perumahan Sempalit, Sijangkung, Singkawang Selatan.

METODE

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan pemukiman dan jarak kandang ternak ayam terhadap kepadatan lalat di perumahan Sempalit, Sijangkung Kecamatan Singkawang Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan observasional kuantitatif berbentuk desain *cross sectional* yang memprioritaskan pengumpulan informasi dalam satu waktu antara kedua variable yaitu *variable independent* dan *dependen variable*. Pengambilan informasi hingga laporan hasil dilakukan dibulan April-Juni 2022. Daerah pengambilan informasi atau data dipemukiman warga dan kandang ternak ayam yang berada disekitar perumahan Sempalit. Populasi dan teknik pengambilan sampel memakai keseluruhan sampel dimana sampel yaitu 95 kepala keluarga (KK).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder primer. Data primer diperoleh dengan observasi langsung dengan wawancara dan pencatatan melalui lembar ceklis kepada responden. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi hasil data dan pengamatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariate dan bivariate pada variable penelitian. Hasil uji yang digunakan Chi Kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Univariate

Untuk melihat hasil penyebaran frekuensi secara efektif pada responden sehingga menjadi data yang berharga dengan bentuk table, grafik sehingga panneliti menggunakan analisis univariate pada setiap variabel.

Table 5. 1 Distribusi Variabel Sarana SPAL, Sarana Tempat Sampah, Jarak Kandang Dan Kepadatan Lalat di Perumahan Pemukiman Sempalit, Sijangkung Singkawang Selatan Tahun 2022

	Frekuensi	Persentase	Total
	n= 95	(%)	
Sarana SPAL			
Kondisi kurang	50	52.6	52.6
Kondisi baik	45	47.4	100
Sarana tempat sampah			
Kondisi kurang	58	61	61
Kondisi baik	37	38.9	100
Jarak kandang			
Tidak memenuhi syarat < 10m	5	5.3	5.3
Memenuhi syarat > 10m	90	94.7	100
Tingkat kepadatan lalat			
sangat tinggi > 21	9	9.5	9.5
tinggi 6-20	23	24.2	33.7
sedang 3-5	38	40	73.7

rendah 0-2	25	26.3	100
------------	----	------	-----

Berdasarkan table 5.1 dapat dilihat bahwa distribusi sarana pembuangan air limbah yang ada dipemukiman warga Sempalit dengan klasifikasi kondisi kurang sebesar 52.6% dan kondisi baik 47.4%, dilihat distribusi sarana tempat sampah warga yang ada di pemukiman dalam kondisi kurang sebesar 61.1% dan kondisi baik 38.9%. Penelitian ini variable jarak kandang ternak ayam dapat diketahui dengan mengukur jarak kandang ternak ayam dengan rumah yang terdekat yang ada dipemukiman memakai alat ukur meteran dan observasi langsung kelapangan. Hasil estimasi kemudian dikategorikan menjadi memenuhi syarat (≥ 10 meter) dan tidak memenuhi syarat (≤ 10 meter) penyebaran jarak kandang ternak dengan rumah hunian warga kategori tidak memenuhi syarat 5 (lima) rumah sebesar 5.3% dan terdapat 90 atau sebesar 94.7% rumah warga memenuhi syarat dengan kedua buah kandang yang berada disekitar perumahan. Penelitian dilakukan dengan cara observasi langsung di kandang dan rumah penduduk yang jaraknya dekat ($\leq 0-100$ meter) dengan kandang ternak ayam serta jauh dari letak kandang ternak ayam ($\geq 100-1000$ m). Observasi dilakukan dari jam 08.00 – 14.00 dengan memakai fly grill. Hasil pengukuran lalat kemudian dikategorikan menjadi rendah jika 0-2, sedang jika 3-5, tinggi jika 6-20 dan sangat tinggi jika ≥ 21 . Hasil penelitian klasifikasi tingkat kepadatan lalat yang terdapat pada sekitar lingkungan masyarakat yang ada dipemukiman Sempalit Sijangkung dengan klasifikasi sangat tinggi sebesar 9.5%, tinggi 24.2%, sedang 40.% dan rendah 26.3%.

Analisi Bivariat

1) Hubungan Sarana Ketersediaan SPAL dengan Kepadatan Lalat

Hasil analisis pada variabel ini untuk melihat keterkaitan kedua variabel antara sarana ketersediaan SPAL dengan kepadatan lalat diperumahan Sempalit dapat dilihat pada tabel 5.2.

Table 5. 2 Distribusi Tingkat Kepadatan Lalat Berdasarkan Sarana SPAL diPemukiman Sempalit, Sijangkung Singkawang Selatan Tahun 2022

tingkat kepadatan lalat	sarana SPAL		Total	P
	kondisi kurang	kondisi baik		
sangat tinggi >21	7 77.8%	2 22.2%	9 100.0%	0,165
tinggi 6-20	12 52.2%	11 47.8%	23 100.0%	
sedang 3-5	24 63.2%	14 36.8%	38 100.0%	
rendah 0-2	10 40.0%	15 60.0%	25 100.0%	

Berdasarkan table 5.5 menunjukan bahwa sarana ketersediaan SPAL dengan kondisi kurang terdapat keterkaitan tingkat kepadatan lalat sangat tinggi sebesar 77.8% dan 22.2 % pada SPAL kategorik kondisi baik, nilai *p value* 0,165 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan diantara dua variabel tersebut.

2) Hubungan Sarana Tempat Sampah dengan Kepadatan Lalat

Hasil analisis pada variabel ini guna melihat hubungan kedua variabel antara sarana ketersediaan tempat sampah dengan kepadatan lalat diperumahan Sempalit dapat dilihat pada table 5.3

Table 5. 3 Distribusi Tingkat Kepadatan Lalat Berdasarkan Sarana Ketersediaan Tempat Sampah

Tingkat lalat	kepadatan	sarana tempat sampah		Total	p
		kondisi kurang	kondisi baik		
sangat tinggi >21	88.9%	8	1	9	100.0%
		22	1	23	
tinggi 6-20	95.7%	24	14	38	100.0%
		63.2%	36.8%	100.0%	
sedang 3-5	40.0%	10	15	25	100.0%
		40.0%	60.0%	100.0%	

Berdasarkan table 5.3 menunjukan bahwa sarana ketersediaan tempat sampah dengan tingkat kepadatan lalat tinggi 6-20 ekor sebesar 95.7% pada sarana ketersediaan tempat sampah yang kondisinya kurang sedangkan 4.3% terdapat pada kondisi sarana tempat sampah yang dalam kondisi baik dengan nilai p value 0.000 yang berarti adanya hubungan yang signifikan diantara kedua variabel tersebut.

3) Hubungan Jarak Kandang Ternak dengan Kepadatan Lalat

Hasil analisis pada variabel ini untuk melihat hubungan kedua variabel antara jarak kandang dengan kepadatan lalat diperumahan Sempalit dapat dilihat pada table 5.4

Table 5. 4 Distribusi Tingkat Kepadatan Lalat Berdasarkan Jarak Kandang Ternak Ayam

tingkat kepadatan	jarak kandang dengan rumah warga		Total	P
	tidak memenuhi syarat <10m	memenuhi syarat >10m		
sangat tinggi >21	7	2	9	100.0%
	77.8%	22.2%	100.0%	
tinggi 6-20	15	8	23	100.0%
	65.2%	34.8%	100.0%	
sedang 3-5	0	38	38	100.0%
	0.0%	100.0%	100.0%	
rendah 0-2	0	25	25	100.0%
	0.0%	100.0%	100.0%	

Berdasarkan table 5.4 menunjukkan bahwa antar jarak kandang terank ayam dengan tingkat kepadatan lalat sangat tinggi >21 ekor sebesar 77.8% terdapat pada jarak kandang yang tidak memenuhi syarat dan 22.2% pada katergorik jarak kandang yang memenuhi syarat nilai p value 0.000 yang berarti adanya hubungan yang signifikan diantara kedua variabel tersebut.

a. Hubungan Sarana saluran pembuangan air limbah dengan Kepadatan Lalat

Hasil uji analistik dari penelitian ini menunjukkan nilai *P value* 0.165 menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan saluran pembuangan air dan limbah dengan kepadatan lalat. Dengan demikian penelitian ini tidak ada hubungannya dikarenakan keadaan saluran pembuangan air yang berada disekitar perumahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada saluran pembuangan air dan limbah yang dalam kondisi kurang menyatakan mempunyai tingkat kepadatan lalat sangat tinggi >21 (77%) sedangkan pada kondisi sarana saluran pembuangan air dan limbah yang dalam kondisi baikpun tingkat kepadatan lalat rendah 0-2 (60%).

Kerangka system bangunan pembuangan yang ditetapkan oleh KeMenKes RI (2003) kanal harus besar, dibangun dari bahan tahan air tidak menjadi sumber pencemar, dan menggunakan saluran tertutup. Saluran pembuangan air limbah tidak mencemari vegetasi, tidak membahayakan sumber penyediaan air minum, tidak menimbulkan pencemaran pada tanaman dan hewan yang hidup di air, tidak dihindari hewan yang menyebarkan penyakit, tidak terbuka, dan tidak menimbulkan bau Chandra (2006),

Sejalan dengan penelitian (Ilmi & Ariyanto, 2021) tidak terdapat hubungan saluran pembuangan air dan limbah ($p=0,847$) dengan tingkat kepadatan lalat di warung makan Pasar Kemakmuran dan menurut penelitian (Wardaningrum, 2019) menyatakan bahwa saluran pembuangan air dan limbah yang buruk sebanyak 66% dengan hasil uji penelitian menunjukkan tidak terdapat keterkaitan atau hubungan antara SPAL dan tingkat kepadatan lalat yang terdapat dikantin sekolah menengah negeri atas wilayah kabupaten Madiun ($p=0,286$)

b. Hubungan Sarana Tempat Sampah dengan Kepadatan Lalat

Hasil penelitian ini hasil analistik ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan nilai *p value* 0.000 sarana tempat sampah dengan kepadatan lalat yang terjadi dipemukiman Sempalit. Pada penelitian ini juga peneliti memasukan faktor suhu dan kelembaban karena pada saat penelitian didapati rata-rata suhu berkisar 22-33°C dan rata-rata tingkat kelembaban 62-97% sehingga pada suhu dan kelembaban ini hewan vector berupa lalat akan aktif untuk berakrifitas atau mencari sumber tempat makanan dan tempat berkembangbiak sehingga menjadikan adanya tingkat kepadatan lalat. Dan pada saat penelitian didapatkan berdasarkan pengamatan didapati sarana tempat pembuangan sampah masih dalam kondisi kurang dikarenakan masih terdapat sarana tempat pembuangan sampah yang terbuka, sampah tidak dipisahkan antara sampah basah dan kering serta masih didapati adanya ditempat pembuangan sampah yang tertimbun. Hal ini lah yang besar kemungkinan menyebabkan terjadi sumber atau tempat makanan lalat sehingga akan mengakibatkan tingkat kepadatan lalat sebagai akibat dari aktivitas yang aktif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ulfa, 2019) penelitian terdapat keterkaitan terhadap kepadatan lalat dengan tempat pembuangan sampah ($p\text{-value}=0,000$) di tempat sampah. Hasil analisis statistik menunjukkan hubungan kuat antara fasilitas pembuangan sampah dengan kepadatan lalat ($p\text{-value}<0,05$) dan menurut penelitian (Afrilia & Wispriyono, 2017) menyatakan perbandingan fasilitas tempat sampah responden baik antara sarana tempat sampah yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat, dengan demikian sarana pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat seperti tidak kedap air dan tidak tertutup dapat mengakibatkan lalat dapat masuk ke dalam rumah.

Fasilitas prasarana pendukung kesehatan dilingkungan perumahan diperlukan persyaratan yang telah ditentukan suatu bangunan untuk memenuhi dan menunjang penyehatan lingkungan sekitar perumahan atau pemukiman (Kemenkes RI No.288, 2003). Undang-undang No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyatakan

permasalahan nasional salah satu adalah sampah sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Sarana fasilitas yang harus dipenuhi dalam menjaga kesehatan lingkungan tempat sampah, karena merupakan salah satu upaya penganganan persampahan terutama untuk daerah perkotaan, harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Upaya yang dilakukan pada pengelolaan persampahan akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai prasarana dan sarana persampahan yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir. Pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri berkaitan erat dengan dengan masalah sampah. Memang jumlah sampah meningkat setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kualitas hidup masyarakat setempat meningkat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan perubahan gaya hidup (Dobiki, 2018).

c. Hubungan Kepadatan Lalat dengan Jarak Kandang Teranak Ayam

Hasil penelitian pada menunjukan bahwa tingkat kepadatan lalat yang ada dipemukiman Sempalit dengan jumlah keseluruhan 95 KK rumah hunian. Hasil ini menunjukan masih bahwa tingkat kepadatan lalat berada pada tingkat sedang yaitu 40.2% dan p value 0.000. Dengan demikian hasil uji analistik hubungan kepadatan lalat terhadap jarak kandang yang ada dipemukiman p value 0.000 menunjukan adanya hubungan yang signifikan. Dan pada saat penelitian berdasarkan pengamatan 3 buah kandang ternak disekitar yang tidak memenuhi syarat dengan kentuan dimana ada 9 rumah hunian yang sangat dekat dengan kandang kurang dari < 10 meter. Hasil penelitian ini juga dipengaruhi selain jarak kandang ternak ayam yang sangat dekat dengan perumahan warga, dikarenakan kotoran hewan akan menjadi tempat pembiakan lalat dan sumber makanan. Suhu dan kelembaban yakni dapat mempengaruhi terjadinya tingkat kepadatan lalat di perumahan. Pada saat penelitian didapati rata-rata suhu dipemukiman adalah 29°C dimana suhu terendah 26°C serta kelembaban berkisar 96% kedua factor lingkungan fisik pun sangat pengaruh pada tingkat kepadatan lalat.

Kepadatan lalat dapat terjadi dikarenakan adanya variasi kemampuan jarak terbang lalat dipengaruhi oleh kecepatan angin, temperature, kelembapan dan lain-lain. Pada penelitian ini menunjukan bahwa adanya hubungan atau pengaruh jarak dengan dengan fenomena atau kejadian disuatu lingkungan. Dengan adanya hubungan antara jarak rumah dengan kandang ayam, menunjukan lalat lebih menyukai kotoran hewan ternak terutama kotoran ayam untuk berkembangbiak di dalam. Sehingga kondisi kandang ternak yang kotor dan terlalu dekat jaraknya dengan pemukiman akan beresiko meningkatkan populasi lalat, yang berakibat akan tingkat kepadatan lalat dipemukiman. Maka diperlukan tindakan pengendalian terhadap tempat berkembangbiakan lalat dikarenakan umumnya lalat akan berkembang biak pada habitat seperti kotoran ternak, tempat sampah dan sejenisnya.

Sejalan dengan penelitian (Syafitri & Indirawati, 2022) hasil pengukuran kepadatan lalat di setiap rumah penduduk pada jarak 250 meter dari peternakan dihasilkan bahwa rumah penduduk yang memiliki kepadatan lalat tinggi (69,2%) dan kepadatan sedang (30,8%). Hasil pengukuran kepadatan lalat menunjukkan bahwa pada rumah penduduk dengan jarak 250 meter memiliki kepadatan lalat tinggi (69,2%).

Menurut UU18 Republik Indonesia Tahun 2009 industri peternakan meliputi bagian tubuh, benih, pakan, peralatan dan mesin tenak, pemeliharaan, pemanenan, pasca panen, pengolahan dan pemasaran. Peraturan Menteri Pertanian No.425/KPTS/OT.210/7/2001, ayam petelur adalah ayam dewasa yang mencapai masa bertelur. Menurut PT Romindo Primavetcom (2005:7), aturan konstruksi kandang dan

kandang termaksud dalam sistem biosekuriti antara lain pertanian dan mencegah infeksi (Purwaningsih, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang dilakukan di perumahan Sempalit kelurahan Sijangkung kecamatan Singkawang Selatan tahun 2022 maka kesimpulannya tidak ada hubungan tingkat kepadatan lalat yang ada di perumahan Sempalit dengan sarana SPAL, hasil uji analisis yang menunjukkan nilai (p value 0.165) nilai $\alpha > 0.005$, ada hubungan tingkat kepadatan lalat yang terjadi di perumahan Sempalit dengan sarana tempat sampah nilai (p value 0.000) nilai $\alpha < 0.005$, adanya hubungan tingkat kepadatan lalat di perumahan dengan jarak kandang dengan nilai (p value 0.001) nilai $\alpha < 0.005$.

Saran dari hasil penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang dengan variabel yang berbeda pada sanitasi lingkungan seperti pengolahan sampah dan penyediaan air bersih, petugas kesehatan; memberikan penyuluhan mengenai kesehatan lingkungan, termasuk mengenai sanitasi kandang, untuk instansi terkait perlu melakukan peraturan atau larangan kepada pelaku usaha agar dalam setiap perizinan usaha sesuai ketentuan hukum yang berlaku agar tidak merugikan khalayak ramai atau lingkungan yang ada di sekitar tempat usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, N. E., & Wispriyono, B. (2017). Hubungan Kondisi Rumah dan Kepadatan Lalat di Sekitar. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 99–104.
- Anastasia Afrilia Kartini. (2019). Di Perumahan Grand Nusa Kelurahan Liliba. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Astuti, S., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Surakarta, U. M. (2021). Gambaran sanitasi lingkungan dan kepadatan lalat di pasar tradisional. *Kesehatan*, 03.
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial Volume*, 5(2),
- Ilmi, M. B., & Ariyanto, E. (2021). Hubungan Sanitasi Dasar dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Warung makan Pasar Kemakmuran Kota baru Tahun 2021.
- Marpaung, T. (2017). Kondisi sanitasi Kandang Ternak, Kepadatan Lalat, Pengetahuan, dan Sikap Masyarakat di Desa Urat Timur Kecamatan Palipi Samosir Tahun 2018. *Universitas Stuttgart*, 1–78.
- Purwaningsih, D. L. (2014). Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawang. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 2(2), 74–88.
- Rimbawati, Y., & Surahman, A. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4(2), 189–198. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i2.219>
- Syafitri, M., & Indirawati, S. M. (2022). Analisis perilaku peternak, sanitasi kandang ayam dan kepadatan lalat di peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang tahun 2021. *Tropical Public Health Journal*, 2(1),
- Tambusai, J. K. (2021). Lalat Di Perumahan Desa Ridan Permai Tahun 2021. 2,
- Wardaningrum, E. (2019). Hubungan Fasilitas Sanitasi kantin dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Wilayah Kabupaten Madiun.